

ABSTRAK

Khairul Anam 200251100147. Program Studi Sosiologi. Makna Simbolik Tradisi *Rokat Songai* Desa Larangan Perreng Kecamatan Peragaan Kabupaten Sumenep.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Simbolik Tradisi *Rokat Songai* Desa Larangan Perreng Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Teori yang digunakan adalah teori Interaksi Simbolik yang di kemukakan oleh Herbert Blumer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan teknik pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* Analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi *Rokat Songai* di Desa Larangan Perreng merupakan praktik budaya yang kaya akan makna simbolik dan nilai spiritual. Tradisi ini tidak hanya dimaknai secara individual, tetapi terbentuk dan diperkuat melalui proses interaksi sosial yang berulang serta diwariskan lintas generasi. Berdasarkan perspektif interaksionisme simbolik Herbert Blumer, makna dalam tradisi ini terbentuk melalui dialog batin personal, interaksi kolektif, dan pemantapan melalui repetisi budaya. Setiap unsur dalam *Rokat Songai* mulai dari sesajen, makanan, doa, hingga lokasi ritual menjadi simbol yang hidup dalam kesadaran masyarakat dan mencerminkan relasi spiritual antara manusia, leluhur, alam, dan Tuhan. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana pelestarian identitas lokal, penguat solidaritas sosial, serta ekspresi nilai-nilai religius dan budaya yang terus berkembang secara dinamis.

Kata kunci: Interaksi Tradisi *Rokat Songai* Makna Simbol.

ABSTRAK

Khairul Anam 200251100147. Sociology Study Program. The Symbolic Meaning of the Rokat Songai Tradition in Larangan Perreng Village, Pragaan District, Sumenep Regency.

The aim of this research is to understand the symbolic meaning of the Rokat Songai tradition in Larangan Perreng Village, Pragaan District, Sumenep Regency. The theory used in this study is the Symbolic Interactionism Theory proposed by Herbert Blumer. The research method applied is qualitative with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The selection of informants was done using purposive sampling. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was ensured through source triangulation. The results of the research show that the Rokat Songai tradition in Larangan Perreng Village is a cultural practice rich in symbolic meaning and spiritual value. This tradition is not only interpreted individually but is also formed and reinforced through continuous social interaction and intergenerational transmission. From the perspective of Herbert Blumer's symbolic interactionism, the meanings in this tradition emerge through personal inner dialogue, collective interaction, and consolidation through cultural repetition. Every element of the Rokat Songai including offerings, food, prayers, and ritual locations functions as a living symbol within the community's consciousness and reflects the spiritual relationship between humans, ancestors, nature, and God. This tradition serves as a means of preserving local identity, strengthening social solidarity, and expressing religious and cultural values that continue to evolve dynamically.

Keywords: *Interaction, Rokat Songai Tradition, Symbolic Meaning.*